

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan suatu komponen penting di dalam penyelenggaraan suatu negara. Di dalam struktur APBN terdapat dua unsur utama yaitu penerimaan (revenue) dan pengeluaran (expenditure). Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Hasil dari penerimaan pajak sangatlah penting, karena merupakan masukan terbesar dalam APBN yang digunakan untuk pembiayaan berbagai pembangunan sarana dan prasarana umum seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas, kantor polisi dan sebagainya. Dengan demikian, diketahui dengan jelas bahwa peranan penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menopang suatu pembangunan nasional serta menunjang jalannya roda pemerintahan. ( Lubis, 2015 )

Didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih informasi dapat menyebar ke seluruh penjuru dunia hanya dengan hitungan detik untuk bisa diakses semua orang. Di era Globalisasi ini, informasi merupakan kebutuhan penting dari segala aspek bagi manusia. Pengaruh yang timbul dari kemajuan serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi tersebut juga sampai ke berbagai aspek

lain seperti lingkup pemerintahan salah satunya yaitu pada aspek Perpajakan. Pihak Perpajakan sudah mulai mengaplikasikan teknologi ini yang tujuan untuk memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam pelayanan dan informasi kepada Wajib Pajaknya.

Direktorat Jenderal Pajak berupaya meningkatkan jumlah penerimaan pajak dengan menerapkan teknologi informasi terkini agar mempermudah wajib pajak melakukan atau mengakses pelaporan pajak serta pembayaran pajak, peningkatan pelayanan Perpajakan tersebut dapat terlihat dengan dikembangkannya berbagai aspek kegiatan seperti administrasi Perpajakan yang modern dan teknologi informasi. Inovasi yang dikembangkan berupa pemutahiran metode serta system agar lebih sederhana, lebih praktis, mudah dan cepat. Pemutahiran didalam sistem Perpajakan telah dimulai pada tahun 2014, ialah penerapan teknologi informasi di pelayanan Perpajakan dengan dilaksanakannya jenis pelayanan yang lebih efisien kepada Wajib Pajak dalam hal Penyampaian Surat Pemberitahuan menggunakan elektronik atau memanfaatkan internet atau seperti diketahui bernama *e Filling..* (Avianto, 2016)

Direktorat Jenderal Pajak mulai melakukan pemutakiran pada system SPT guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengadministrasian. Hal ini diupayakan guna mendorong kesadaran Wajib Pajak akan kewajibannya serta meningkatkan penerimaan pajak supaya lebih optimal dan tentunya mencapai target penerimaan, yang akan digunakan sepenuhnya untuk pembangunan dan kesejahteraan di Indonesia. Setelah

sebelumnya diluncurkan berbagai fasilitas baru sebagai penunjang seperti, *e-faktur*, *e-billing*, *e-Filling*, di awal tahun 2017 Dirjen Pajak kembali meluncurkan inovasi baru berupa *e-Form* yang dapat diakses menggunakan atau tanpa internet, Jika pelaporan menggunakan form manual, wajib pajak diharuskan meluangkan waktu untuk datang dan mengantri di Kantor Pelayanan Pajak agar dibantu pengisiannya, yang sering terjadi antriannya sangat panjang sehingga mengharuskan wajib pajak menunggu lama. (Pajak, 2018)

Pada Saat ini *e-form* hanya dapat diakses oleh wajib pajak yang menggunakan formulir SPT Tahunan Orang Pribadi 1770 dan SPT Tahunan 1771. Sedangkan SPT Tahunan Orang Pribadi 1770 adalah formulir SPT Tahunan yang digunakan oleh wajib pajak dengan penghasilan dari usaha atau pekerjaan bebas, dari satu atau lebih pemberi kerja, dalam negeri lainnya dan luar negeri dan/atau dikenakan pph final dan/atau bersifat final. E-form dapat digunakan untuk semua kriteria SPT Tahunan yaitu nihil, kurang bayar maupun lebih bayar. (Pajak, 2018)

Diluncurkannya E-form untuk menunjang pelayanan pajak agar mempermudah masyarakat dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, terdapat beberapa fenomena yang muncul seperti, E-form di luncurkan pada awal 2017, tetapi masih banyak wajib pajak yang masih awam dengan E-

form, baik dalam Pengertian Eform, kegunaannya maupun cara pengisiannya. Bagi wajib pajak yang Pelaporan SPT nya menggunakan E-form ( pengusaha, pekerja bebas, UMKM, badan dll) terutama pedang kecil dan pengusaha yang sudah lanjut usia lebih memilih menggunakan Pelaporan SPT manual, masalah lain yang timbul disebabkan tidak semua wajib pajak bisa melakukan pelaporan SPT menggunakan E-form karena pengisian yang sedikit lebih rumit dibanding E-filing dan juga jika ingin mengakses E-form secara individu, wajib pajak harus mengunduh Aplikasi IMB viewer, sehingga wajib pajak lebih memilih datang secara langsung ke kantor Pajak, agar pengisian SPT tahunan diinputkan oleh pegawai pajak.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah prosedur pengisian SPT tahunan badan menggunakan *E-Form* ?
2. Apasajakah hambatan yang muncul dalam pengisian SPT tahunan Badan menggunakan *E-Form* ?
3. Apakah penggunaan sistem *e-Form* di dalam pelaporan SPT Tahunan dirasa sudah berhasil ?

#### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar Belakang yang di jabarkan diatas didapatkan tujuan dari penulis sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengisian SPT Tahunan pajak menggunakan E-Form, Hambatan yang timbul dan perhitungan

Efektivitas penggunaan E-Form dalam SPT Tahunan wajib Pajak Badan dirasa sudah berhasil.

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini perlu digunakan dan bertujuan supaya pokok pembahasan yang diteliti tidak terlalu melenceng dari pokok pembahasan yang sudah dikomposisikan, agar penelitian lebih fokus pada masalah yang telah diteliti, dalam hal ini membatasi masalah sebagai berikut :

1. Wajib pajak Badan yang dimaksud adalah sekumpulan orang dan atau modal yang melakukan usaha maupun tidak melakukan usaha.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peningkatan mutu dan Kualitas pendidikan di bidang perpajakan khususnya mengenai efektivitas penggunaan *e-Form* dalam pelaporan SPT tahunan Wajib Pajak Badan dan Sebagai referensi untuk bidang perpajakan mengenai dampak penerapan sistem penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara online menggunakan e-Form.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak pajak supaya lebih berinovasi dalam mengembangkan teknologi untuk mengoptimalkan pelayanan terhadap wajib pajak, sehingga target penerimaan pajak bisa tercapai.

### b. Bagi Wajib Pajak

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi dan menambah wawasan wajib pajak badan tentang Efektivitas, Prosedur dan hambatan dalam pelaporan SPT tahunan menggunakan e-Form.

